

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III secara rinci membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran kecenderungan empati mahasiswa BK berdasarkan persepsi terhadap pola asuh orang tua. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian karena bertujuan mendeskripsikan masalah penelitian melalui gambaran kecenderungan (Creswell, 2012). Penelitian menggunakan desain survei untuk menggambarkan karakteristik yaitu empati berdasarkan persepsi terhadap pola asuh orang tua pada sampel atau keseluruhan populasi (Creswell, 2012). Bentuk desain survei yang digunakan ialah desain survei *cross-sectional* untuk menggambarkan kecenderungan empati mahasiswa BK berdasarkan persepsi terhadap pola asuh orang tua dengan mengumpulkan data pada Senin, 22 Januari sampai dengan Jumat, 2 Februari 2024. Desain survei *cross-sectional* digunakan karena dapat mengukur perilaku saat ini dengan cara mengumpulkan data dalam satu waktu, singkat, dan tidak berulang (Creswell, 2012).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan mahasiswa Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling di Universitas Pendidikan Indonesia. Populasi ditentukan berdasarkan penilaian sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling sebagai calon guru BK/konselor dituntut untuk memiliki kualitas kepribadian yang dapat menunjang efektivitas konseling termasuk empati.
2. Penelitian mengenai kecenderungan empati berdasarkan pola asuh orang tua pada mahasiswa Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling di Universitas Pendidikan Indonesia belum ditemukan.

Populasi penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari 395 mahasiswa.

Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling

Angkatan	Populasi
2020	82
2021	94
2022	97
2023	122
Total	395

Sampel penelitian diambil dengan teknik *quota sampling*. Teknik *quota sampling* dipilih untuk mendapatkan sampel yang proporsional dari masing-masing kelompok yaitu angkatan, dengan pengambilan sampel sesuai kemauan dan ketersediaan responden untuk diteliti (Hibberts, dkk., 2012). Jumlah sampel yang diambil dihitung menggunakan persamaan Slovin berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = *margin of error*

Jumlah sampel yang didapatkan berdasarkan persamaan Slovin dengan *margin of error* sebesar 5% adalah sebanyak 200 mahasiswa. Pembagian sampel yang diambil dari tiap angkatan digunakan rumus berikut.

$$\text{sampel subkelompok} = \frac{\text{Jumlah tiap kelompok}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Jumlah sampel yang diambil dari tiap angkatan berdasarkan perhitungan sampel subkelompok sebagai berikut.

Tabel 3.2 Sampel Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling

Angkatan	Jumlah Sampel
2020	43
2021	47
2022	49
2023	61
Total	200

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur empati mahasiswa adalah adaptasi dari *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) yang dikembangkan oleh Davis (1980) lalu dilakukan penimbangan secara bahasa oleh Balai Bahasa UPI dan uji validitas internal oleh *judgement expert*. Instrumen empati terdiri atas 28 item pernyataan berdasarkan dua komponen empati yaitu komponen kognitif dan komponen afektif. Instrumen empati menggunakan skala likert yang dibagi menjadi lima pilihan jawaban yaitu sangat tidak menggambarkan (STM), tidak menggambarkan (TM), kurang menggambarkan (KM), menggambarkan (M), dan sangat menggambarkan (SM).

Kemudian, instrumen persepsi mahasiswa terhadap pola asuh orang tua dikembangkan berdasarkan teori Baumrind (1991) dan Maccoby & Martin (1983) lalu dilakukan uji validitas internal oleh *judgement expert*. Instrumen persepsi mahasiswa terhadap pola asuh orang tua terdiri dari 20 item yang dirancang untuk mengukur dua dimensi pola asuh orang tua, yaitu *parental control* yang terdiri dari 10 item dan *parental warmth* yang terdiri dari 10 item. Instrumen persepsi mahasiswa terhadap pola asuh orang tua menggunakan empat pilihan jawaban yaitu tidak pernah (TP), kadang-kadang (KD), sering (SR), dan selalu (SL).

3.3.1 Definisi Konseptual Variabel

1. Definisi Konseptual Empati

Empati adalah proses memahami kerangka acuan internal orang lain secara akurat dengan komponen dan makna emosional yang berkaitan dengannya, seolah-olah seseorang adalah orangnya, tetapi tanpa pernah kehilangan kondisi 'seolah-olah' (Rogers, 1959). Empati didefinisikan sebagai seperangkat konstruksi yang mencakup proses yang terjadi di dalam seseorang (*observer*) dan hasil dari proses

tersebut baik afektif maupun non-afektif berkaitan dengan tanggapan atau respons *observer* terhadap pengalaman orang lain (Davis, 1996; Davis & Begovic, 2014).

Davis menyajikan empati sebagai sebuah model organisasi seperti model Hoffman yang mengarah pada kesimpulan yaitu empati berdasarkan pendekatan multidimensi dengan menekankan keterhubungan antara peran kognitif dan afektif (Davis, 2018). Empati terdiri atas empat aspek yang terpisah namun saling berkaitan antara satu sama lain yang mencakup dalam komponen kognitif dan afektif. Aspek empati tersebut yaitu *perspective taking*, *fantasy*, *empathic concern*, dan *personal distress* (Davis, 1980, 1983b, 1996).

2. Definisi Konseptual Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua

Persepsi merupakan suatu proses penafsiran informasi yang diterima oleh indera dan diolah oleh otak sehingga menghasilkan gambaran bermakna atau kesadaran terhadap lingkungan (Goldstein, 2005; Nevid & Chozim, 2021; Rookes & Willson, 2000). Pola asuh didefinisikan sebagai konstelasi sikap atau pola orang tua terhadap anak atau interaksi orang tua-anak dan secara bersama-sama menciptakan iklim emosional di mana perilaku orang tua diekspresikan di seluruh pengaturan dan situasi (Baumrind, 1971; Darling & Steinberg, 1993).

Pola asuh merupakan manifestasi dari dua dimensi yaitu *parental control* (kontrol) dan *parental warmth* (kehangatan) (Baumrind, 1991; Maccoby, 1980; Maccoby & Martin, 1983). *Parental control* terdiri dari lima aspek, yaitu *restrictiveness* (pembatasan), *demandingness* (tuntutan), *strictness* (pendisiplinan), *intrusiveness* (campur tangan), dan *arbitrary exercise of power* (kekuasaan sewenang-wenang), sedangkan *parental warmth* terdiri dari lima aspek yaitu kepedulian terhadap kesejahteraan anak, tanggap terhadap kebutuhan anak, bersedia meluangkan waktu dan kegiatan bersama anak, antusias terhadap prestasi dan perilaku positif anak, serta peka terhadap keadaan emosi anak (Maccoby, 1980).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel didasarkan pada definisi konseptual variabel yang sesuai dengan teori yang digunakan pada variabel penelitian sebagai berikut.

1. Definisi Operasional Empati

Empati didefinisikan sebagai kualitas kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UPI sebagai calon konselor dalam memahami dan merasakan pengalaman orang lain seolah-olah menjadi orang tersebut melalui dua dimensi yaitu kognitif dan afektif secara akurat tanpa kehilangan kendali dalam diri yang ditandai dengan *perspective taking*, *fantasy*, *empathic concern*, dan *personal distress*.

- a. *Perspective taking* (pengambilan perspektif), yaitu kecenderungan mahasiswa untuk memahami sudut pandang orang lain secara spontan.
- b. *Fantasy* (fantasi), yaitu kecenderungan mahasiswa menempatkan diri pada karakter atau situasi fiksi secara imajinatif.
- c. *Empathic concern* (perhatian empatik), ialah kecenderungan mahasiswa untuk mengalami perasaan simpati, peduli, dan kasih sayang terhadap penderitaan orang lain.
- d. *Personal distress* (distress pribadi), yakni kecenderungan mahasiswa untuk mengalami ketidaknyamanan atas penderitaan yang dialami orang lain.

2. Definisi Operasional Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua

Persepsi terhadap pola asuh orang tua secara operasional didefinisikan sebagai kesadaran mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UPI mengenai perlakuan orang tua ketika berinteraksi dan berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang meliputi dimensi *parental control* dan *parental warmth*.

- a. *Parental control* adalah dimensi yang mengacu pada tuntutan orang tua terhadap anak yang ditandai dengan pembatasan, tuntutan, pendisiplinan, campur tangan, kekuasaan sewenang-wenang.
 - 1) Pembatasan (*restrictiveness*), yaitu pemberian batasan terhadap kebebasan beraktivitas oleh orang tua untuk mencegah anak melakukan aktivitas yang tidak diinginkan orang tua.
 - 2) Tuntutan (*demandingness*), yaitu harapan orang tua yang mengharuskan anak mencapai kehendak atau standar tinggi orang tua dalam pemenuhan tanggung jawab sebagai mahasiswa.

- 3) Pendisiplinan (*strictness*), yaitu penegakkan aturan secara tegas oleh orang tua yang harus dipatuhi anak dengan mengawasinya sehingga tidak dapat dilanggar.
 - 4) Campur tangan (*intrusiveness*), adalah intervensi atau keterlibatan orang tua secara berlebihan pada setiap urusan, rencana, dan hubungan anak.
 - 5) Kekuasaan sewenang-wenang (*arbitrary power assertion*), adalah orang tua menuntut kepatuhan anak tanpa pertanyaan.
- b. *Parental warmth* adalah dimensi yang mengacu pada penerimaan, respons dan kasih sayang orang tua. Dimensi kehangatan ditandai dengan peduli terhadap kesejahteraan anak, tanggap terhadap kebutuhan anak, bersedia meluangkan waktu dan kegiatan bersama anak, antusias terhadap prestasi dan perilaku positif anak, serta peka terhadap emosi anak.
- 1) Peduli terhadap kesejahteraan anak, yaitu sikap memperhatikan dan tindakan aktif orang tua terhadap kondisi anak.
 - 2) Tanggap terhadap kebutuhan anak, yaitu respons yang diberikan dengan cepat oleh orang tua terhadap hal yang dibutuhkan anak.
 - 3) Bersedia meluangkan waktu dan kegiatan bersama anak, yaitu keinginan orang tua untuk menghabiskan waktu dengan melakukan aktivitas bersama anak.
 - 4) Antusias terhadap prestasi dan perilaku altruisme anak, yaitu perasaan gembira yang dirasakan orang tua terhadap kegiatan positif termasuk kesuksesan yang diraih dan sikap menolong yang dilakukan anak.
 - 5) Peka terhadap emosi anak, yaitu orang tua mudah merasakan perasaan anak.

3.3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba

1. Kisi-Kisi Instrumen Empati

Kisi-kisi instrumen empati mengacu pada *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) yang dikembangkan oleh Davis (1980). Kisi-kisi mencakup dua komponen empati dan empat aspek empati. Dua komponen empati yaitu komponen kognitif dan komponen afektif, sedangkan empat aspek empati terdiri dari *perspective taking*, *fantasy*, *empathic concern*, dan *personal distress*. Kisi-kisi instrumen empati dalam penelitian ditunjukkan pada tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Empati (Interpersonal Reactivity Index)
Sebelum Pengujian**

No.	Komponen	Indikator	Nomor Item		Total Item
			(+)	(-)	
1.	Kognitif	Memahami sudut pandang orang lain secara spontan	8, 11, 21, 25, 28	3, 15	7
2.	Afektif	Menempatkan diri pada karakter atau situasi fiksi secara imajinatif	1, 5, 16, 23, 26	7, 12	7
		Mengalami perasaan simpati, peduli, dan kasih sayang terhadap penderitaan orang lain	2, 9, 20, 22	4, 14, 18	7
		Mengalami ketidaknyamanan atas penderitaan yang dialami orang lain	6, 10, 17, 24, 27	13, 19	7
Jumlah Total Item					28

2. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua

Kisi-kisi instrumen persepsi terhadap pola asuh orang tua mengacu pada teori Baumrind (1991) dan Maccoby & Martin (1983) yang terdiri dari dua dimensi pola asuh orang tua yaitu *parental control* dan *parental warmth*. Dimensi *parental control* diturunkan ke dalam lima aspek, yaitu pembatasan, tuntutan, pendisiplinan, campur tangan, dan kekuasaan sewenang-wenang. Dimensi *parental warmth* diturunkan ke dalam lima aspek, yaitu peduli terhadap kesejahteraan, tanggap terhadap kebutuhan, meluangkan waktu dan kegiatan, antusias terhadap prestasi dan perilaku positif, serta peka terhadap emosi. Tabel 3.4 menunjukkan kisi-kisi instrumen persepsi mahasiswa terhadap pola asuh orang tua yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua
Sebelum Pengujian**

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Total Item
			(+)	(-)	
1.	<i>Parental control</i>	Orang tua memberikan batasan terhadap kebebasan beraktivitas untuk mencegah anak melakukan aktivitas yang diinginkan	2	1	2

		Orang tua menuntut anak menggapai kehendak atau standar tinggi yang ditetapkan orang tua dalam pemenuhan tanggung jawab sebagai mahasiswa	4	3	2
		Orang tua menegakkan aturan pada anak secara tegas dengan mengawasinya	6	5	2
		Orang tua terlibat secara berlebihan dalam setiap aktivitas anak	8	7	2
		Orang tua menuntut kepatuhan anak tanpa pertanyaan	10	9	2
2.	<i>Parental warmth</i>	Orang tua perhatian terhadap kondisi anak	12	11	2
		Orang tua merespons dengan cepat kebutuhan anak	14	13	2
		Orang tua menghabiskan waktu dengan melakukan aktivitas bersama anak	16	15	2
		Orang tua merasa gembira terhadap kegiatan positif dan prestasi anak	18	17	2
		Orang tua mudah merasakan perasaan anak	20	19	2
Jumlah Total Item					20

3.3.4 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui kesesuaian dan konsistensi alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya untuk mengungkapkan data yang tepat. Pengujian dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan menilai instrumen valid atau tidak untuk mengukur atau mengungkap kecenderungan empati dan persepsi terhadap pola asuh orang tua secara akurat. Validitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian yaitu uji validitas oleh *judgement expert*, uji keterbacaan, dan uji validitas dengan prosedur pengujian *Spearman's Rank*.

Uji validitas oleh *judgement expert* instrumen bertujuan untuk mengetahui kesesuaian item pernyataan dengan konstruk empati dan persepsi terhadap pola asuh orang tua yang diukur oleh instrumen. Instrumen diuji validitas oleh *judgement expert* yaitu dosen Bimbingan dan Konseling FIP UPI. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menilai item dengan memberikan kategori pada item yang memadai dan tidak memadai.

Uji validitas instrumen empati dilakukan oleh *judgement expert* yaitu Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd. Kesimpulan hasil uji validitas isi instrumen empati yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

- 1) Konstruk instrumen sudah sesuai dengan teori.
- 2) Konten yang luas pada beberapa item pernyataan sehingga tidak operasional.
- 3) Terdapat penggunaan kata “dan” dalam beberapa item pernyataan.

Uji validitas instrumen persepsi mahasiswa terhadap pola asuh dilakukan oleh Prof. Dr. Agus Taufiq, M.Pd., Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd., dan Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd. Kesimpulan hasil uji validitas instrumen persepsi mahasiswa terhadap pola asuh orang tua yaitu sebagai berikut.

- 1) Konstruk instrumen sudah sesuai dengan teori.
- 2) Terdapat konten yang menggiring jawaban ke arah tertentu.
- 3) Perbaikan perlu dilakukan dari segi bahasa, seperti mengganti istilah mahasiswa karena tidak sesuai dengan hubungan antara orang tua dan anak, menggunakan kalimat yang lebih umum, dan mengganti kata “tidak” dengan kata lain yang memiliki makna setara.

Hasil uji validitas instrumen empati dan persepsi mahasiswa terhadap pola asuh orang tua ditampilkan dalam tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas *Judgement Expert*

Variabel	Hasil		No. Item	Jumlah
Empati	Memadai (M)		13, 16, 22, 23, 25, 26, 28	7
	Tidak Memadai (TM)	Revisi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 27	21
		Tidak Digunakan	-	0
	Total Item			28
Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua	Memadai (M)		1, 3, 4, 7, 9, 10, 11, 14, 16, 20	10
	Tidak Memadai (M)	Revisi	2, 5, 6, 8, 12, 13, 15, 17, 18, 19	10
		Tidak Digunakan	-	0
	Total Item			20

Uji validitas instrumen juga dilakukan dengan melakukan uji keterbacaan instrumen empati dan instrumen persepsi mahasiswa terhadap pola asuh orang tua.

Uji validitas berdasarkan keterbacaan dilakukan untuk memberikan dukungan validitas instrumen yang dapat dibaca dan dipahami oleh responden sesuai dengan konstruk yang diukur (Sheperis, dkk., 2020). Terdapat lima mahasiswa UPI yang menjalani uji keterbacaan instrumen. Hasilnya, terdapat dua item pernyataan pada instrumen empati yang belum dipahami oleh responden. Kemudian, item yang belum dipahami responden direvisi terlebih dahulu sebelum pengumpulan data. Berikut hasil uji keterbacaan ditampilkan dalam tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Keterbacaan

Variabel	Hasil	No. Item	Jumlah
Empati	Dapat dipahami	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	26
	Belum dipahami	3, 12	2
	Total Item		28
Persepsi mahasiswa terhadap pola asuh orang tua	Dapat dipahami	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20
	Belum dipahami	-	0
	Total Item		20

Kemudian, uji validitas instrumen dilakukan dengan prosedur pengujian *Spearman's Rank* menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22 for Windows*. Prosedur pengujian *Spearman's Rho* digunakan sebab bentuk variabel yang diuji adalah ordinal. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden. Item dikatakan valid apabila nilai $r \geq 0,21$. Kriteria koefisien validitas dibagi menjadi tingkatan sebagai berikut (Sheperis, dkk., 2020).

Tabel 3. 7 Kriteria Koefisien Validitas

Kategori	Koefisien
Sangat Tinggi	>0,50
Tinggi	0,40-0,49
Moderat/Diterima	0,21-0,39
Rendah/Tidak Diterima	<0,20

Pengujian validitas instrumen dengan *Spearman's Rank* pada aplikasi *IBM SPSS Statistic 22 for Windows* menghasilkan dua item instrumen empati yaitu item 12 dengan koefisien -0,186 dan item 19 dengan koefisien -0,223 dinyatakan tidak

valid, sedangkan seluruh item instrumen persepsi terhadap pola asuh orang tua dinyatakan valid. Berikut hasil uji validitas instrumen ditunjukkan pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Spearman's Rank

Instrumen	Komponen/ Dimensi	Indikator	Hasil Uji Validitas	
			Valid	Tidak Valid
Empati	Kognitif	Memahami sudut pandang orang lain secara spontan	3, 8, 11, 15, 21, 25, 28	-
		Afektif	Menempatkan diri pada karakter atau situasi fiksi secara imajinatif	1, 5, 7, 16, 23, 26
	Mengalami perasaan simpati, peduli, dan kasih sayang terhadap penderitaan orang lain		2, 4, 9, 14, 18, 20, 22	-
	Mengalami ketidaknyamanan atas penderitaan yang dialami orang lain		6, 10, 13, 17, 24, 27	19
	Total Item		26	2
Persepsi mahasiswa terhadap pola asuh orang tua	<i>Parental control</i>	Orang tua memberikan batasan terhadap kebebasan beraktivitas untuk mencegah anak melakukan aktivitas tidak diinginkan orang tua	1, 2	-
		Orang tua menuntut anak menggapai kehendak atau standar tinggi yang ditetapkan orang tua dalam pemenuhan tanggung jawab sebagai mahasiswa	3, 4	-
		Orang tua menegakkan aturan pada anak secara tegas dengan mengawasinya	5, 6	-
		Orang tua terlibat secara berlebihan dalam setiap aktivitas anak	7, 8	-
		Orang tua menuntut kepatuhan anak tanpa pertanyaan	9, 10	-
		<i>Parental warmth</i>	Orang tua perhatian terhadap kondisi anak	11, 12
	Orang tua merespons dengan cepat kebutuhan anak		13, 14	-

		Orang tua menghabiskan waktu dengan melakukan aktivitas bersama anak	15, 16	-
		Orang tua merasa gembira terhadap kegiatan positif dan prestasi anak	17, 18	-
		Orang tua mudah merasakan perasaan anak	19, 20	-
	Total Item		20	-

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur keandalan, kestabilan, dan konsistensi pada seluruh item instrumen yang digunakan (Creswell, 2012; Sheperis, dkk., 2020). Kestabilan instrumen ditunjukkan dengan skor yang hampir sama ketika instrumen digunakan berulang kali pada titik waktu yang berbeda dan konsistensi ditunjukkan jika responden menjawab item-item dalam instrumen yang berkaitan erat dengan metode yang serupa (Creswell, 2012). Suatu instrumen dapat dipercaya atau tidak sebagai alat pengumpul data dapat diketahui dengan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian menggunakan metode *split-half* dengan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22 for Windows*. Instrumen dapat digunakan dalam penelitian apabila koefisien reliabilitas sebesar 0.70 atau lebih tinggi. Berikut kriteria koefisien reliabilitas ditunjukkan pada tabel 3.9 (Sheperis, dkk., 2020).

Tabel 3. 9 Kategori Koefisien Reliabilitas

Kategori	Koefisien
Sangat Tinggi	>0,90
Tinggi	0,80-0,89
Diterima	0,70-0,79
Moderat/Diterima	0,60-0,69
Rendah/Tidak Diterima	<0,59

Pengujian reliabilitas instrumen empati dengan metode *split-half* pada aplikasi *IBM SPSS Statistic 22 for Windows* sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Empati

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,625
		N of Items	13 ^a
	Part 2	Value	,651

	N of Items	13 ^b
	Total N of Items	26
Correlation Between Forms		,606
Spearman-Brown	Equal Length	,755
Coefficient	Unequal Length	,755
Guttman Split-Half Coefficient		,755

Uji reliabilitas instrumen empati yang terdiri dari 26 item pernyataan menghasilkan nilai 0,755 artinya diterima (*acceptable*) sehingga instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,511
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	,552
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			,566
Spearman-Brown	Equal Length		,723
Coefficient	Unequal Length		,723
Guttman Split-Half Coefficient			,722

Uji reliabilitas instrumen persepsi terhadap pola asuh orang tua dengan 20 item pernyataan menghasilkan nilai sebesar 0.722 artinya diterima (*acceptable*) sehingga instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

3.3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba

Terdapat beberapa item yang tidak dapat digunakan berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Jumlah item dalam instrumen empati yang awalnya 28 item menjadi 26 item setelah uji coba, sedangkan instrumen persepsi terhadap pola asuh orang tua tetap berjumlah 20 item. Kisi-kisi instrumen empati dan instrumen persepsi terhadap pola asuh orang tua setelah dilakukan pengujian ditampilkan dalam tabel 3.12.

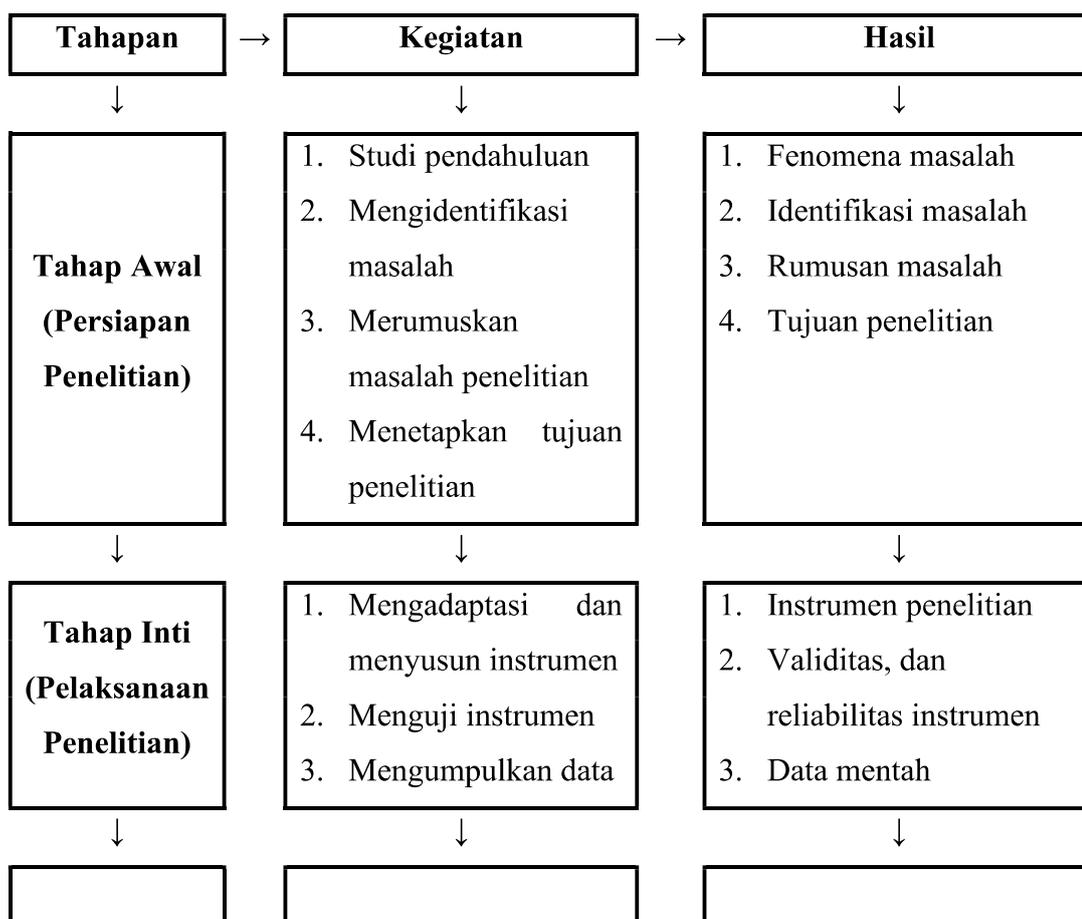
Tabel 3. 122 Kisi-Kisi Instrumen Empati dan Instrumen Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua Setelah Pengujian

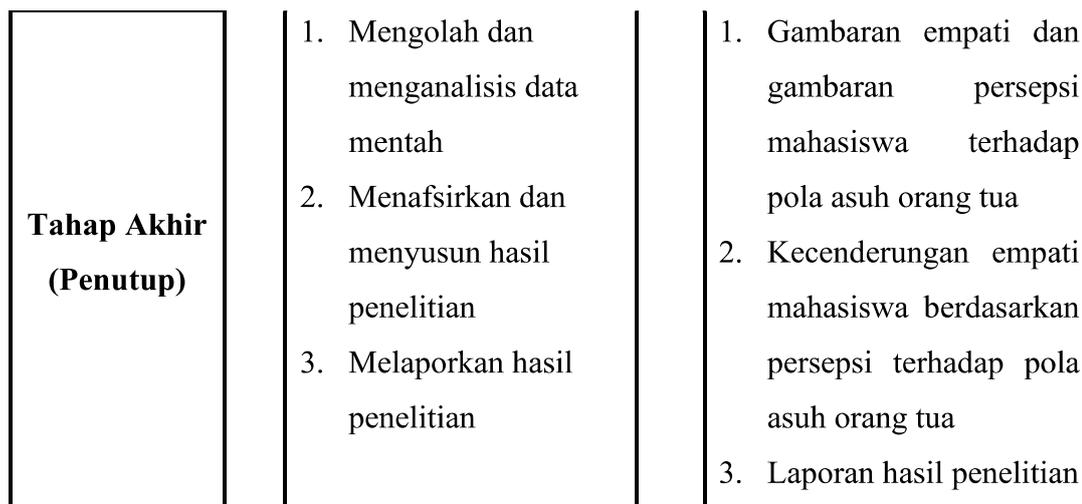
Instrumen	Komponen/ Dimensi	Indikator	Nomor Item		Total Item
			(+)	(-)	
Empati	Kognitif	Memahami sudut pandang orang lain secara spontan	8, 11, 19, 23, 26	3, 14	7
	Afektif	Menempatkan diri pada karakter atau situasi fiksi secara imajinatif	1, 5, 15, 21, 24	7	6
		Mengalami perasaan simpati, peduli, dan kasih sayang terhadap penderitaan orang lain	2, 9, 18, 20	4, 13, 17	7
		Mengalami ketidaknyamanan atas penderitaan yang dialami orang lain	6, 10, 16, 22, 25	12	6
	Jumlah Total Item				
Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua	<i>Parental control</i>	Orang tua memberikan batasan terhadap kebebasan beraktivitas untuk mencegah anak melakukan aktivitas yang diinginkan	2	1	2
		Orang tua menuntut anak menggapai kehendak atau standar tinggi yang ditetapkan orang tua dalam pemenuhan tanggung jawab sebagai mahasiswa	4	3	2
		Orang tua menegakkan aturan pada anak secara tegas dengan mengawasinya	6	5	2
		Orang tua terlibat secara berlebihan dalam setiap aktivitas anak	8	7	2
		Orang tua menuntut kepatuhan anak tanpa pertanyaan	10	9	2
		<i>Parental warmth</i>	Orang tua perhatian terhadap kondisi anak	12	11
	Orang tua merespons dengan cepat kebutuhan anak		14	13	2

	Orang tua menghabiskan waktu dengan melakukan aktivitas bersama anak	16	15	2
	Orang tua merasa gembira terhadap kegiatan positif dan prestasi anak	18	17	2
	Orang tua mudah merasakan perasaan anak	20	19	2
Jumlah Total Item				20

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap awal (persiapan penelitian), tahap inti (pelaksanaan penelitian), dan tahap akhir (penutup). Prosedur penelitian secara rinci ditampilkan dalam gambar 3.1 berikut.





Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dipilih karena dapat meringkas tren atau kecenderungan dalam data yang telah terkumpul secara keseluruhan (Creswell, 2012). Data diolah dan dianalisis dengan teknik uji independen antar dua faktor atau korelasi kontingensi menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22 for Windows* dan *Microsoft Excel*. Berikut diuraikan tahapan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk memeriksa data tidak mengandung kesalahan dan telah memadai (Thomas & Hersen, 2003). Data diproses melalui seleksi dan pemilahan untuk menentukan data memadai dan layak untuk selanjutnya diolah. Verifikasi data dilakukan untuk memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan petunjuk pengisian, memasukkan data sesuai dengan penyekoran, dan mengolah data sesuai dengan perhitungan statistika.

3.5.2 Penyekoran Data

Penyekoran data adalah tahap memberikan skor atau nilai pada setiap pilihan jawaban responden untuk setiap pertanyaan pada instrumen. *Skala likert* digunakan dalam penyekoran data pada instrumen empati dan persepsi terhadap pola asuh orang tua.

1. Penyekoran Data Empati

Pada instrumen empati, seluruh item dinilai berdasarkan lima pilihan jawaban yaitu sangat tidak menggambarkan (STM), tidak menggambarkan (TM), kurang menggambarkan (KM), menggambarkan (M), dan sangat menggambarkan (SM). Tabel 3.13 berikut menunjukkan skor skala instrumen empati.

Tabel 3.13 Skor Instrumen Empati

Alternatif Jawaban	Skor	
	(+)	(-)
Sangat Tidak Menggambarkan (STM)	1	5
Tidak Menggambarkan (TM)	2	4
Kurang Menggambarkan (KM)	3	3
Menggambarkan (M)	4	2
Sangat Menggambarkan (SM)	5	1

2. Penyekoran Data Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua

Seluruh item pada instrumen persepsi mahasiswa terhadap pola asuh orang tua dinilai berdasarkan empat pilihan jawaban yaitu tidak pernah (TP), kadang-kadang (KD), sering (SR), dan selalu (SL). Skor skala instrumen persepsi terhadap pola asuh ditunjukkan pada tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.134 Skor Instrumen Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua

Alternatif Jawaban	Skor	
	(+)	(-)
Tidak Pernah (TP)	1	4
Kadang-Kadang (KD)	2	3
Sering (SR)	3	2
Selalu (SL)	4	1

3.5.3 Kategorisasi Data

1. Kategorisasi Data Empati

Kategorisasi data merupakan tahapan selanjutnya setelah data penelitian diverifikasi dan diberi skor lalu diolah dengan menentukan kategori. Kategori empati bersifat kontinum (McLaren, 2013). Maka hasil data empati mahasiswa dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tidak empati, kurang empati, dan empati. Total skor empati yang didapat antara 26-130 dengan skor rata-rata (\bar{X}) antara 1-5. Kategorisasi data menggunakan skor rata-rata (\bar{X}). Rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{X_{\max} - X_{\min}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ \text{Kategori} &= \frac{5 - 1}{3} \\ &= \frac{4}{3} \\ &= 1,33 \end{aligned}$$

Keterangan:

Xmax : Skor maksimal/terbesar per item
Xmin : Skor minimal/terkecil per item
Jumlah Kategori : Banyaknya kategori

Kategorisasi empati berdasarkan hasil perhitungan yaitu kategori tidak empati ($\bar{X} \leq 2,33$), kurang empati ($2,33 < \bar{X} \leq 3,66$), dan empati ($\bar{X} > 3,66$). Interpretasi kategori empati berdasarkan rata-rata skor \bar{X} dijabarkan dalam tabel 3.15 berikut.

Tabel 3.15 Interpretasi Kategori Empati

Kategori	Skor	Interpretasi
Tidak Empati	$\bar{X} \leq 2,33$	Mahasiswa cenderung tidak menunjukkan karakteristik empati dalam dirinya dengan tidak dapat memahami sudut pandang orang lain, tidak dapat menempatkan diri pada karakter atau situasi fiksi, tidak memiliki perasaan simpati, peduli, dan kasih sayang, serta tidak mengalami ketidaknyamanan atas penderitaan orang lain.
Kurang Empati	$2,33 < \bar{X} \leq 3,66$	Mahasiswa cenderung menunjukkan karakteristik empati dalam dirinya namun kurang maksimal, terkadang ragu ketika memahami sudut pandang orang lain, terkadang dapat menempatkan diri pada karakter atau situasi fiksi, terkadang merasakan simpati, peduli, dan kasih sayang, serta terkadang mengalami ketidaknyamanan atas penderitaan orang lain.
Empati	$\bar{X} > 3,66$	Mahasiswa cenderung menunjukkan karakteristik empati dalam dirinya secara maksimal dengan memahami sudut pandang orang lain dengan sangat baik, menempatkan diri pada karakter atau situasi fiksi dengan sangat baik, memiliki perasaan simpati,

		peduli, dan kasih sayang, serta mengalami ketidaknyamanan atas penderitaan orang lain.
--	--	--

2. Kategorisasi Data Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua

Persepsi terhadap pola asuh orang tua dibagi ke dalam empat jenis pola asuh berdasarkan pada dimensi kontrol orang tua (*parental control*) dan kehangatan orang tua (*parental warmth*) sebagai berikut.

Tabel 3.16 Jenis Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua

<i>Parental Control</i>	<i>Parental Warmth</i>	Jenis
Tinggi	Tinggi	<i>Authoritative</i>
Tinggi	Rendah	<i>Authoritarian</i>
Rendah	Tinggi	<i>Permissive</i>
Rendah	Rendah	<i>Uninvolved</i>

Hasil data skor persepsi terhadap pola asuh orang tua dikategorikan menjadi dua kategori berdasarkan median. Total skor persepsi terhadap pola asuh orang tua yang didapat antara 20-80 dengan skor rata-rata (\bar{X}) antara 1-4. Kategorisasi data menggunakan median yaitu 2,5.

Kategorisasi dimensi persepsi terhadap pola asuh orang tua berdasarkan median adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 17 Kategorisasi Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua

Dimensi	Skor	Kategori
<i>Parental Control</i>	$\bar{X} < 2,5$	Rendah
	$\bar{X} \geq 2,5$	Tinggi
<i>Parental Warmth</i>	$\bar{X} < 2,5$	Rendah
	$\bar{X} \geq 2,5$	Tinggi

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah uji independen antara dua faktor yang menganalisis asosiasi atau hubungan antar faktor. Jika tidak terdapat kaitan antara faktor-faktor, maka faktor-faktor bersifat independen atau bebas, teaptnya bebas statistik (Sudjana, 1996). Pengujian dilakukan untuk menganalisis hubungan antara empati dan persepsi mahasiswa terhadap pola asuh orang tua. Berikut hipotesis H_0 dan H_1 dalam penelitian.

H_0 : Empati dan Persepsi Mahasiswa terhadap Pola Asuh orang Tua bebas statistik.

H_1 : Empati dan Persepsi Mahasiswa terhadap Pola Asuh orang Tua tidak bebas statistik.

Tolak H_0 jika $X^2 \geq X^2_{(1-\alpha)\{(B-1)(K-1)\}}$